

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Judi

1. Pengertian Tentang Candu

Candu adalah suatu kondisi yang membuat seseorang kehilangan kontrol terhadap suatu hal. Biasanya hal ini merujuk pada rasa suka yang terlalu didorong oleh keinginan kuat atau kegemaran terhadap satu hal. Seseorang yang mengalami kecanduan biasanya tidak akan memiliki kendali atas apa yang ia lakukan, konsumsi, atau gunakan.⁵

Hal itu kemudian berkembang menjadi sebuah kecanduan. Kondisi ini bisa terjadi pada biasa saja dan ada banyak jenisnya. Mulai dari kecanduan makanan, menonton, permainan, judi, bahkan kecanduan mengonsumsi obat-obat terlarang, kondisi ini juga melibatkan disfungsi kronis dari sistem otak yang melibatkan penghargaan, motivasi hingga memori.

Kondisi ini bisa mempengaruhi dan berdampak pada kondisi kesehatan. Terutama kesehatan psikologis karena kondisi tersebut nyatanya bisa menyebabkan perilaku sehingga fungsi otak seseorang

⁵ Putra, I. B. (2000). Tradisi Candu Masyarakat Bali 1839-1939. (Skripsi). Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.

mengalami perubahan. Kecanduan pada seseorang terjadi dalam tiga tahap.⁶

Dimulai dengan munculnya rasa keingintahuan terhadap suatu objek dan berlanjut menjadi menyukai hal tersebut, karena sangat menyukainya orang mungkin akan kehilangan kendali atas diri sendiri untuk tidak melakukan hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang disukai tersebut. Tahap itu kemudian berlanjut menjadi sebuah kebiasaan melakukan sesuatu dan sulit untuk menghentikannya. Bahkan bisa membuat seseorang merasa tidak lengkap saat melewatkan sesuatu yang menjadi candu tersebut.

Faktor utama yang dapat menyebabkan kecanduan sebenarnya adalah munculnya perasaan senang di otak. Hal itu karena tubuh, terutama otak mengenali sesuatu yang menyenangkan sehingga berharap selalu bisa mengulanginya.

Candu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu, ketagihan baik yang menang atau yang kalah akan semakin penasaran dan akan terus mencoba peruntungan dan tidak sadar akan kehilangan banyak uang. Sehingga dapat menjadi dampak bagi perekonomian keluarga, bagi kebutuhan anak, merugikan diri sendiri. Jika sudah candu

⁶ Rush, J. R. (2012). *Candu Tempo Doeloe: Pemerintah, Pengedar, dan Pecandu 1860- 1910*. (Alih Bahasa: Tim Komunitas Bambu). Depok: Komunitas Bambu.

dengan judi maka dampaknya akan sulit untuk ditinggalkan karena sudah terbiasa melakukan hal tersebut, bahkan judi sabung ayam sering ditonton secara langsung dalam akun sosial media berupa facebook yang disiarkan secara langsung di lokasi.⁷ Karena pecandu judi akan menggunakan berbagai macam cara untuk bermain judi. Misalnya Diagnosis merupakan kecanduan judi yang dialami oleh pelaku dengan berani melakukan taruhan dengan uang yang terus meningkat, emosinya semakin naik ketika kalah berjudi, suka berhutang, menjadikan judi sebagai sarana stress.

Peele mengemukakan bahwa adiksi/kecanduan didefinisikan sebagai kebiasaan yang harus dilakukan dalam kegiatan tertentu atau penggunaan suatu zat, terlepas dari konsekuensinya yang merusak kesejahteraan fisik, sosial, spiritual, mental dan finansial.⁸ Menurut perspektif psikologi, Sarafino (1990:37) kecanduan adalah keadaan individu yang merasa terdorong untuk menggunakan atau melakukan sesuatu agar mendapatkan atau memperoleh efek menyenangkan dari yang dihasilkannya oleh sesuatu yang dilakukan.⁹

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Candu, edisi ke 3 tahun 2005.

⁸ Daradjat, Zakiah. 1976. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.

⁹ Persada Ridwansyah, Ridho. 2015. "Faktor Sosio-Demografi yang Berhubungan dengan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Berjudi Koprok." Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

B. Hakikat Judi Sabung Ayam

1) Pengertian Judi

Judi adalah permainan yang disertai dengan taruhan uang atau barang, perbuatan judi merupakan perbuatan yang haram karena selalu berkaitan dengan keinginan akan kekayaan yang berlimpah dengan jalan pintas dan salah satu justru akan membawa pelakunya pada jalan yang sesat. Perbuatan judi akan membawa pelakunya pada perbuatan-perbuatan yang keji lainnya seperti emosi besar karena selalu di ikuti setan, sehingga mudah marah dan muda melakukan tindakan kekerasan lainnya.

Berjudi ialah mempertaruhkan sejumlah uang yang lebih besar dari pada jumlah atau harta semula.¹⁰ Judi adalah perbuatan yang dilarang dalam berbagai pandangan baik dilihat dari sisi Agama maupun dari sisi pemerintah dan masyarakat sendiri.

Selain itu judi juga merupakan perbuatan menghasilkan uang dengan mendapatkan milik orang lain atau pun menghabiskan uang dalam sekejap tanpa mendapatkan apa-apa. Judi adalah perbuatan bertarung dengan menggunakan harta benda seperti uang dan barang-

¹⁰ H. Sofiyon S. Willis, *Konseling Keluarga* (Alfabeta, 2011) Hal 1

barang berharga lainnya.¹¹ Perjudian adalah permainan dimana pemain bertarung untuk memilih satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang. Pemain yang kalah taruhan akan memberikan taruhannya kepada si pemenang. Peraturan dan jumlah taruhan ditentukan sebelum pertandingan dimulai.

Edwin H. Sutherland, berpendapat bahwa judi merupakan perilaku kriminal yang bisa dipelajari oleh seseorang di lingkungan sosialnya. Salah satu jenis judi yang awalnya merupakan jenis permainan masyarakat atau salah satu bagian dari ritual upacara adat berubah menjadi judi adalah sabung ayam.¹²

2) Pengertian Sabung Ayam

Sabung ayam (*tetajen; sabungan*) diadakan di dalam sebuah ring kira-kira lima puluh kaki persegi. Biasanya peristiwa ini mulai menjelang tiga atau empat jam sampai matahari terbenam. Kira-kira sekitar sembilan atau sepuluh pertandingan (*sehet*) mengisi satu acara. Masing-masing pertandingan persis seperti pertandingan-pertandingan lainnya dengan pola umum: tak ada pertandingan utama, tak ada hubungan di antara

¹¹ Apriyantyo, Dani. 1999. Judi dan Macamnya. Bandung: Erlangga

¹² Sunarto Kusomo. 2024 Pengantar Sosiologi. Jakarta: Universitas Indonesia

masing-masing pertandingan, tak ada variasi dalam bentuknya, dan masing-masing di rancang atas dasar yang sama sekali khusus.¹³

Sabung ayam adalah jenis permainan judi yang di adu dan di saksikan oleh banyak orang yang kemudian orang-orang yang melihatnya akan mempertaruhkan sejumlah uang untuk taruhan ayam mana yang akan menang. Para penggemar sabung ayam tentunya sudah sangat mengetahui bahwa perawatan pada ayam yang akan di adu atau sabung.

Sabung ayam merupakan permainan adu dua ekor ayam dalam sebuah kalangan atau arena. Biasanya ayam yang dia adu hingga salah satu kabur atau mati sehingga dikatakan kalah dalam permainan permainan ini disebut juga berlaga ayam, permainan ini sudah dimainkan sejak kerajaan Demak. Di salah satu cerita rakyat, seorang pangeran bermain sabung ayam dan bertemu Ayahnya yang telah membuang Ibunya.¹⁴

Sabung ayam tidak hanya digemari di Indonesia tetapi bahkan digemari oleh beberapa Negara di antaranya Tiongkok, Thailand, Filipina. Sabung ayam juga merambah Amerika dan benua Eropa. Di beberapa daerah seperti di Bali, Jawa, hingga Sulawesi, memiliki cerita tersendiri

¹³ Clifford Greetz, *op. Cit.*, hlm 216

¹⁴ Hendrik Andrianto, *Perjudian Sabung Ayam*, program Studi Kajian Ilmu Kepolisian, UI. 2003, hlm. 09

soal sejarah sabung ayam termasuk Ciung Wanara Kamandaka dan Cindelaras.

3) Dampak Judi Sabung Ayam

Dampak perjudian pada masyarakat khususnya judi sabung ayam memiliki dampak yang buruk, baik untuk diri sendiri maupun orang disekitar penjudi. Perjudian ini menjadi awal mula terjadinya kejahatan-kejahatan yang lainnya seperti mencuri, hancurnya bahtera rumah tangga bahkan menghancurkan kehidupan sosial si penjudi.

Berikut adalah dampak dari perjudian sabung ayam:

Kondisi ekonomi menjadi tidak stabil atau dapat berubah sewaktu-waktu secara drastis. Semula kehidupan keluarga berjalan normal, namun sering kalah judi menjadi berantakan.

Ketika seorang kalah bermain judi dan tidak lagi memiliki uang untuk bermain judi maka ia akan melakukan apapun demi untuk bermain judi lagi, seperti menjual barang-barang keluarga, berhutang, dan menggadaikan barang-barang yang dimiliki.

Judi sabung ayam membawa dampak negatif bagi kehidupan ekonomi keluarganya. Terlebih lagi ketika menjadi penjudi aktif dan untuk memenuhi keinginannya harus menjual aset yang ia punya

sehingga bukannya memperbaiki ekonomi malah membuat ketidakstabilan ekonomi ataupun keterpurukan ekonomi.

Seorang yang telah kecanduan melakukan perjudian ini akan timbul rasa malas untuk bekerja. Terlebih lagi bila si penjudi dikuasai oleh rasa penasaran, hobi, ambisi untuk menang yang kuat dan menjadi pecandu. Mereka akan melupakan semua kegiatan mereka bahkan pekerjaan dan keluarga.

Terjadinya keretakan dalam hubungan rumah tangga dimulai saat suami melupakan kewajibannya sebagai kepala rumah tangga. Suami sudah tidak mempunyai waktu bersama keluarga, cenderung tempramen serta tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya akibat sering kalah dalam bermain judi.

Dampak judi sabung ayam ini begitu terasa di lingkup keluarga si penjudi sehingga dapat memicu keretakan bahkan berujung pada perceraian.¹⁵

C. Faktor Penyebab Judi

1. Hiburan

¹⁵ Jurnal Studi Lintas Agama, *Judi Sabung Ayam* Al-aldyan vol.16 No.1 2004

Ada masyarakat yang beranggapan bahwa judi hanyalah hiburan semata dan hanya mengisi waktu luang bersama dengan orang-orang namun beranggapan salah karena dianggap hiburan semata tetapi lama kelamaan menjadi kecanduan dan pada akhirnya menjadi pekerjaan rutin.

2. Rasa Penasaran

Rasa penasaran membuat seseorang yang hanya sekedar melihat seperti apa judi itu sampai pada akhirnya mereka tertarik dan akhirnya mereka mulai mencoba karena mereka ingin tahu seperti apa judi itu berlanjut pada titik dimana para pelaku judi mengalami kecanduan untuk terus berjudi. Ada rasa penasaran yang ada pada diri seseorang untuk mencoba permainan judi dan akhirnya mencobanya.

3. Kurangnya pemahaman akan nilai-nilai Agama

Degradasi nilai-nilai Agama merasakan bahwa kebanyakan umatnya kurang setia terhadap Agama yang dianutnya. Dengan kata lain

4. Faktor pengangguran

Banyak jumlah pengangguran yang tercipta juga ikut andil sebagai penyebab seorang melakukan perjudian mereka memiliki pemikiran bahwa dengan bermain judi atau membuat usaha judi mereka akan meraup untung yang berlimpah.

5. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya tindak pidana perjudian. Manusia merupakan makhluk sosial, untuk melangsungkan hidupnya harus bekerja sama dengan orang lain, hal ini erat kaitannya lingkungan tempat tinggal itu sendiri.

6. Faktor Ekonomi

Keluarga yang miskin besar jumlahnya di negeri ini. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk menuntaskan kemiskinan. Tapi tetap saja kemiskinan tidak terkendali. Terakhir pemerintah memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Tahun 2007 dan 2008. Kemiskinan jelas berdampak terhadap kehidupan.¹⁶

Ekonomi menjadi alasan utama mengapa seseorang melakukan judi, bagaimana mereka mendapatkan uang dengan

¹⁶ Slamet. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

cepat dan banyak dalam kurun waktu yang singkat, untuk memenuhi kebutuhan atau hanya pemborosan semata. Terpuruknya ekonomi membuat seseorang memilih untuk masuk kedalam meja perjudian atau berbagai bentuk judi lainnya dengan alasan akan mendapatkan uang dengan cepat.

D. Misi

a. Pengertian misi

Istilah misi dalam Bahasa latin yaitu *mission* yang berarti pengutusan sedangkan dalam bahasa inggris bentuk tunggal *Mission* berarti karya Tuhan atau tugas yang diberikan oleh Tuhan kepada kita sedangkan bentuk jamak *Missions* menandakan kenyataan praktis atau melaksanakan pekerjaan itu.

Kata *mission* adalah bentuk dari kata kerja *mittere* (*mitto, missi, Messu*) yang mempunyai beberapa pengertian dasar mengirim, mengutus. *Mission* juga dapat diartikan sebagai pengutusan Tuhan, dimana *mission* dari hati Allah ke dalam dunia ciptaanya. *Mission* juga sebagai pengutusan Allah (*Mission Dei*) yang kekal untuk membawa syalom kepada manusia dan segenap ciptaanya demi Kerajaan Allah. Defenisi ini mengemukakan

bahwa misi adalah rencana Allah yang Esa, yang merupakan isi hati-Nya sejak kekal yang bertujuan untuk membawahkan damai sejahtera bagi manusia dan segenap ciptaan-Nya.¹⁷

Schanabel menegaskan bahwa perbedaan misi dalam bentuk Tunggal dan jamak secara lebih jelas. Misi (Tunggal) adalah karya Allah secara komprehensif untuk dunia yang melibatkan karya Allah sedangkan Misi (jamak) aktivitas-aktivitas misionaris, penginjil. Sedangkan Andre Kirk dalam bukunya "Apa itu Misi? Menjelaskan bahwa "Misi" adalah realitas mendasar tentang kehidupan kekristenan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa orang Kristen dipanggil oleh Allah untuk bekerja dengan-Nya di dalam mencapai tujuannya bagi umat manusia secara keseluruhan. Hidup di dunia ini dan kehidupan di dalam misi.¹⁸

Menurut Artato "Misi adalah tugas total dari Allah yang mengutus gereja untuk keselamatan dunia". Misi misi Allah adalah aktivitas Allah yang mencakup gereja dan dunia. Pada dasarnya Artato melihat bahwa misi gereja yang kelihatan gereja dalam misi Kerajaan Allah itu sendiri. Dari istilah di atas muncul

¹⁷ Kuiper Arie De. *Misiologi, Ilmu Pekabaran Injil*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), hlm9.

¹⁸ J Kirk Andrew. *Apa itu misi?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), hlm 36

Mission Chiristi yang artinya kristus mengutus murid-murid-Nya, Kristus diutus oleh Allah (Yohanes. 20:21).

b. Misi dalam Gereja

Misi merupakan suatu tugas gereja tanggap sebagai amanat atau perintah langsung dari Tuhan Yesus dalam rangka peranannya di dunia ini. Misi adalah inisiatif dari Allah. Ia mengutus umatnya untuk menyampaikan Injil secara jelas. Misi bukanlah pilihan yang dapat dipertimbangkan tetapi misi suatu perintah yang harus dilaksanakan. Tujuan dari misi yaitu memulihkan hubungan manusia dengan Allah, membawah orang mengenal satu-satunya Allah yang benar, dan memuliakan Allah,. Misi juga merupakan rancangan damai sejahtera dari Allah untuk menyelamatkan dan menyatakan kerajaanya di dunia, yang harus dikerjakan oleh setiap orang percaya lewat pelayanan kepada sesama.

Hadirnya gereja kedalam dunia karena adahnya tugas yang harus di sampaikan kepada dunia. Salah satu tugas gereja adalah untuk memberitakan kabar sukacita kepada dunia tentang karya penyelamatan Allah kepada manusia. Alkitab telah banyak memberikan cacatan-cacatan penting tentang bagaimana

pergerakan para murid dan gereja mula-mula dalam merespon hal ini. Sesuai dengan perintah yang diberitahkannya Tuhan Yesus kepada murid-muridnya pada waktu akan naik ke surga yaitu "karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman." (Matius 28:19-20). Yesus ini bukan hanya merupakan sebuah tantangan, melainkan suatu tanggungjawab yang harus di pikul, dan diperuntukkan bagi semua orang percaya dan untuk pergi ke seluruh dunia dalam memberitakan Injil kepada segala makhluk.¹⁹

Gereja adalah suatu komunitas dalam respon terhadap *Missio Dei* yang memberikan kesaksian tentang kegiatan Allah di dunia melalui pemberitaan kabar baik mengenai Yesus Kristus dalam ucapan dan Tindakan.²⁰ Gereja barulah menjadi Gereja yang sesungguhnya apabila terlibat dalam pelaksanaan misi Allah di tengah-tengah dunia. Gereja yang melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai gereja Allah adalah salah satu bentuk

¹⁹ Downey. *Cara-cara Memenangkan Jiwa*, (Bandung: kalam Hidup, 1957). hlm 5.

²⁰ Kirk, Andrew. J. *Apa Itu Misiologi?*, (Jakarta, Gunung Mulia, 2015). hlm 37.

gereja misioner. Keterlibatan Gereja dalam kehidupan masyarakat dalam rangka misi Allah sebagaimana dicita-citakan itu ternyata tidak mudah. Selain itu tanggung jawab untuk memberitakan Injil, Gereja juga mempunyai tanggung jawab untuk pelayanan-pelayanan yang lain. Misi gereja tidak hanya pada pelayanan pemberitaan Injil semata tetapi lebih kepada bagaimana gereja menjawab tantangan dan kebutuhan manusia secara umum. Sebagaimana program mesianis Yesus: "Roh Tuhan ada padaku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik pada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." (Lukas 4:18). Misi tersebut menunjukkan bahwa misi gereja memang luas, bukan hanya pada pemberitaan injil tetapi juga pelayanan terhadap kebutuhan manusia secara umum.

Maka dari itu misi dapat diartikan sebagai tugas yang berasal dari Allah sendiri untuk menyelamatkan dunia dan diamanatkan kepada gereja yang sekaligus menjadi tugas dan

panggilan gereja di tengah-tengah dunia ini. Allah telah melakukan karya penyelamatan tersebut yang berpusat dalam Yesus Kristus sebagai penebus dosa, sehingga manusia terbebas dari perbudakan dosa. Karena itu gereja sebagai Persekutuan orang percaya harus ikut dalam panggilan bermisi, ikut berkarya dalam mengabarkan kabar sukacita dari Allah kepada dunia.²¹

Injil Markus 16: 15 menuliskan “lalu ia berkata kepada mereka: pergilah keseluruh dunia, beritakanlah injil kepada segala makhluk”. Dari ayat ini Yesus Sendiri yang memerintahkan perintah injil itu. Karena ini adalah perintah Allah yang mutlak harus dikerjakan.

c. Pengertian Misiologi

Misiologi adalah salah satu yang berbicara tentang penyebaran Injil dari agama yaitu agama Kristen. Yang Ketika jika seorang telah diutus menjadi seorang misiologi maka orang itu sudah memiliki komunikasi yang baik dengan Tuhan. Dan itulah sebabnya ia telah dipilih menjadi seorang yang layak untuk memberitakan firman Tuhan haruslah memiliki cerminan diri seperti Tuhan juga memiliki sifat sabar.

²¹ Artato. *Menjadi Misi Gereja yang Misioner*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010) , hlm 62.

Dan selalu memberikan bimbingan dan ajaran yang baik kepada jemaat demi pertumbuhan keimanan mereka di dalam Kristus.

Di dalam misiologi perlu ada yang namanya misioner. Misioner ini diambil dari penggunaan kata dari misiologi yang sifatnya adalah misi. Jadi misioner itu dinamakan sebagai seseorang atau yang memberikan Injil pada suatu tempat yang sudah ditentukan sifatnya adalah misi.

E. Gereja

1. Pengertian gereja

Berdasarkan asal-usul kata "Gereja" berasal dari bahasa portugis "Igreja". Dalam bahasa latin eklesia dan dalam bahasa Yunani "Eklesia" yang berarti perkumpulan, pertemuan rapat. Gereja bukan sembarangan perkumpulan, melainkan kelompok orang-orang khusus yang dipanggil Tuhan untuk bersekutu bersama-sama dengan-Nya.

Terkadang "gereja" dipakai dengan kata "jemaat" atau "umat", tetapi perlu diingat bahwa "jemaat" sangat istimewa.²²

²² Konferensi waligereja Indonesia, *Iman katolik: Buku Informasi dan referensi*, (Yogyakarta: kanisius 2018), hlm 332

Menurut Bruner, jemaat adalah persekutuan-pribadi, persekutuan-saudara, persekutuan-hidup dan persekutuan-kristus.²³

Pada persekutuan tersebut, Kristus sebagai Kepala segala yang ada, itu berarti segala sesuatu yang ada di bumi ada dalam kuasa-Nya. Kristus adalah Kepala jemaat, itu berarti jemaat adalah tubuh kepunyaan-Nya dan karena itu ia mendapat bagian dalam segala sesuatu yang ia kerjakan.

Menurut Dr. Berkhof, gereja hadir untuk memperluas Injil dan karya keselamatan Allah di tengah-tengah dunia. Sedangkan, menurut Dr. Enklaar gereja adalah persekutuan orang-orang percaya bersama dengan kristus. Gereja sebagai perkumpulan, perhimpunan dan persekutuan dengan Kristus hadir di tengah-tengah untuk memperdamaikan dan memulihkan hubungan Allah dengan manusia yang rusak oleh karena dosa. Gereja ada dalam kebersamaan yang khas dari orang-orang yang percaya kepada-Nya, mereka bersekutu di bawah naungan Yesus Kristus.

Karya Yesus Kristus yang dinyatakan pada orang-orang percaya sebagai Firman dan dijadikannya sebagai pedoman hidup.

²³ J.L.Ch. Abineno, *Garis-garis besar Hukum Gereja*, (Jakarta:BPK Gunung mulia, 2003), hlm39.

